

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui komisaris independen dan komite audit, profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 ditolak. Meskipun arah pengaruh menunjukkan kecenderungan menurunkan *tax avoidance*, keberadaan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan perpajakan secara efektif.
2. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 diterima. Semakin efektif fungsi pengawasan komite audit, semakin tinggi nilai ETR yang menunjukkan semakin rendahnya praktik *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit berperan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 diterima. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* sebagai upaya

melakukan perencanaan pajak dan menekan beban pajak yang harus dibayar.

4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sampel lebih berorientasi pada kebutuhan operasional dan pendanaan perusahaan dibandingkan sebagai sarana penghematan pajak.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya praktik *tax avoidance*, karena perusahaan tetap mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan risiko yang mungkin terjadi.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini. Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi catatan penting bagi pengembangan kajian selanjutnya. Keterbatasan tersebut sekaligus menjadi perumusan saran yang diharapkan dapat memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

5.2.1 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor atau subsektor lain tidak dapat dilakukan secara langsung.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 21,71%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 78,29% variasi dalam *tax avoidance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diikutsertakan dalam model.
3. Penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dalam mengukur *tax avoidance*, yang memiliki keterbatasan karena berbasis pada beban pajak akuntansi sehingga tidak mencerminkan realisasi pembayaran pajak secara aktual.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Memperluas cakupan sampel penelitian dengan memasukkan beberapa sektor atau subsektor lainnya, seperti sektor manufaktur secara keseluruhan, sektor pertambangan, atau sektor keuangan, guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
2. Mengeksplorasi variabel independen tambahan yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*, guna meningkatkan data explanatory model.
3. Mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif dalam pengukuran *tax avoidance*, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Differences* (BTD).

5.3 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang relevan bagi beberapa pihak, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pengujian Teori Keagenan (*Agency Theory*) dalam konteks perpajakan perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut memperkuat argumentasi Teori Keagenan bahwa perilaku perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan internal serta insentif ekonomi yang dihadapi manajemen. Komite audit yang efektif mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui fungsi pengawasan yang lebih optimal, sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan upaya efisiensi pajak guna meminimalkan beban pajak perusahaan.

Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang secara teoritis diperkirakan memengaruhi *tax avoidance* terbukti berlaku dalam konteks penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan dan faktor-faktor lain di luar model penelitian

juga dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance* perusahaan.

5.3.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Manajemen dan Dewan Komisaris Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perusahaan perlu memperkuat pengendalian perpajakan melalui langkah-langkah yang lebih operasional. Manajemen, khususnya bagian akuntansi dan perpajakan, perlu melakukan dan memeriksa SOP rekonsiliasi fiskal secara berkala sebelum pelaporan pajak, menyusun dokumentasi perpajakan yang lengkap, memastikan setiap biaya yang dikurangkan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan, serta mengevaluasi transaksi yang berpotensi menimbulkan koreksi fiskal. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya disampaikan kepada komite audit sebagai bahan pengawasan sehingga setiap kebijakan perpajakan yang diterapkan tetap berada dalam koridor *tax planning* yang legal dan tidak mengarah pada praktik *tax avoidance* yang berisiko.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Regulator

Temuan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* memberikan sinyal penting bagi regulator untuk mengevaluasi kembali efektivitas regulasi yang mengatur peran komisaris

independen. OJK perlu mempertimbangkan penguatan ketentuan terkait kualitas dan kompetensi komisaris independen, bukan hanya proporsi keanggotaannya..

3. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan Kementerian Keuangan

Temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* mengindikasikan perlunya peningkatan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Otoritas perpajakan dapat memperkuat pengawasan berbasis risiko (*risk-based audit*) serta meningkatkan transparansi pelaporan perpajakan guna meminimalkan potensi praktik *tax avoidance*.

4. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengevaluasi risiko kepatuhan pajak perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat menjadi indikator tata kelola yang baik dan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perlu mendapat perhatian lebih karena memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*.

5. Bagi Peneliti dan Akademisi

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 21,71% menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang luas bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini, menggunakan data lintas sektor, serta menerapkan pendekatan metodologi yang lebih

beragam, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan Indonesia.